

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan I tahun 2024, pemantauan harga bahan pokok di Kabupaten Manokwari Selatan mengalami beberapa perubahan yang signifikan berdasarkan data dari Sistem Pelaporan dan Pemantauan Kinerja Perdagangan (SP2KP). Berikut adalah beberapa perkembangan utama antara lain :

1. **Beras Lokal:** Harga beras lokal mengalami peningkatan sebesar 15,38%, dari Rp13.000/kg pada awal triwulan menjadi Rp15.000/kg pada akhir triwulan
2. **Gula Kristal:** Harga gula kristal meningkat sebesar 38,89%, dari Rp18.000/kg pada awal triwulan menjadi Rp25.000/kg pada akhir triwulan
3. **Gula Merah:** Harga gula merah mengalami peningkatan sebesar 66,67%, dari Rp15.000/kg pada awal triwulan menjadi Rp25.000/kg pada akhir triwulan
4. **Daging Ayam:** Harga daging ayam mengalami penurunan sebesar 15,38%, dari Rp65.000/kg pada awal triwulan menjadi Rp55.000/kg pada akhir triwulan
5. **Bawang Merah Lokal:** Harga bawang merah lokal mengalami penurunan sebesar 16,67%, dari Rp48.000/kg pada awal triwulan menjadi Rp40.000/kg pada akhir triwulan
6. **Cabe Rawit:** Harga cabe rawit mengalami penurunan sebesar 14,29%, dari Rp35.000/kg pada awal triwulan menjadi Rp30.000/kg pada akhir triwulan
7. **Ikan Cakalang Segar:** Harga ikan cakalang segar mengalami penurunan sebesar 30%, dari Rp50.000/kg pada awal triwulan menjadi Rp35.000/kg pada akhir triwulan

Peningkatan harga pada beras, gula kristal dan gula merah disebabkan oleh fenomena El Nino ditengarai juga menyebabkan penurunan produksi lokal maupun daerah pemasok. Kenaikan harga pupuk juga turut mendorong peningkatan harga produksi beras oleh petani. Di samping itu distruksi yang terganggu dikarenakan infrastruktur dan cuaca buruk mempengaruhi ketersediaan beras di pasar serta adanya permintaan masyarakat yang tetap tinggi pada beras menyebabkan meningkatnya harga dari para penjual.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I 2024, telah dilakukan identifikasi oleh TPID Manokwari Selatan antara lain:

1. **Produksi yang Menurun:** Produksi bahan pokok seperti beras dan gula mengalami penurunan akibat kondisi cuaca yang tidak menentu, seperti El Niño dan La Niña, yang mempengaruhi hasil panen. Penurunan produksi ini menyebabkan pasokan berkurang, sehingga harga meningkat.
2. **Kenaikan Biaya Produksi:** Biaya produksi bahan pokok meningkat karena kenaikan harga pupuk dan bahan baku lainnya. Kenaikan biaya ini pada akhirnya diteruskan ke konsumen dalam bentuk harga yang lebih tinggi.
3. **Distribusi yang Terganggu:** Gangguan dalam distribusi akibat infrastruktur yang kurang memadai dan kondisi cuaca buruk juga mempengaruhi ketersediaan bahan pokok di pasar. Hal ini menyebabkan peningkatan harga karena pasokan yang terbatas.
4. **Permintaan yang Tinggi:** Permintaan bahan pokok yang tinggi, terutama selama periode tertentu seperti musim tanam dan panen, juga dapat menyebabkan kenaikan harga.
5. **Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan pemerintah terkait tarif impor dan subsidi juga

mempengaruhi harga bahan pokok. Misalnya, penurunan tarif impor beras dapat menyebabkan peningkatan harga beras lokal karena persaingan yang lebih ketat

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Manokwari Selatan telah melakukan beberapa upaya pengendalian inflasi pada triwulan I 2024 untuk menjaga tingkat inflasi pada kisaran yang wajar antara lain :

1. Stabilisasi Harga Pangan: Pemerintah bekerja sama dengan distributor dan pedagang untuk memastikan ketersediaan bahan pokok di pasar. TPID Manokwari Selatan juga melakukan operasi pasar untuk menstabilkan harga bahan pokok seperti beras, gula, dan minyak goreng.
2. Subsidi dan Bantuan Sosial: Pemerintah memberikan subsidi dan bantuan sosial kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk membantu mereka menghadapi kenaikan harga bahan pokok. Program ini termasuk distribusi beras bersubsidi dan bantuan langsung tunai.
3. Pengawasan Distribusi: Pemerintah meningkatkan pengawasan terhadap distribusi bahan pokok untuk mencegah penimbunan dan spekulasi harga. TPID Manokwari Selatan juga memastikan bahwa distribusi berjalan lancar meskipun ada gangguan cuaca.
4. Kerjasama dengan Petani Lokal: TPID Manokwari Selatan mendorong kerjasama dengan petani lokal untuk meningkatkan produksi pangan. Mereka memberikan bantuan berupa bibit, pupuk, dan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan hasil panen.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pada triwulan I 2024 sebagai berikut:

1. Dibutuhkan koordinasi lebih antara seluruh pemangku kebijakan dalam mensukseskan kegiatan TPID, terutama
2. Dibutuhkan koordinasi lebih lanjut bersama Pemerintah Provinsi guna menjaga infrastruktur akses jalan Manokwari-Manokwari Selatan ataupun Tol Laut di Pelabuhan Ransiki/Oransbari untuk menjaga kelancaran distribusi bahan pokok
3. Perencanaan pengelolaan pertanian dan hasil laut di Manokwari Selatan untuk optimalisasi dan ekspansi hasil pertanian dan perikanan di Kabupaten Manokwari Selatan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi pada triwulan I 2024, TPID Kabupaten Manokwari Selatan merekomendasikan kebijakan pengendalian inflasi antara lain :

1. Tetap melakukan stabilisasi harga pangan melalui subsidi dari Pemerintah Daerah kepada petani maupun nelayan.
2. Melakukan pengawasan kondisi infrastruktur guna menjamin kelancaran distribusi dari daerah pemasoka terutama Manokwari sebagai hub maupun tol laut di pelabuhan oransbari

3. Membangun KAD bersama daerah penghasil produksi lainnya guna kelancaran distribusi dan stabilnya harga